

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DALAM KESEHATAN REPRODUKSI PADA KEHAMILAN

Rina Utami¹, Susanti², Fatimah Wari Nurjanah³, Sumarni¹

¹Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

²DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Surya Mandiri, Kota Bima, NTB, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Bisnis AAS, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 26 Jan 2025

Direvisi: 14 Feb 2025

Diterima: 17 Feb 2025

Diterbitkan: 17 Feb 2025

Kata kunci: sistem informasi; kesehatan reproduksi; kehamilan

Penulis Korespondensi:

Rina Utami

Email: rina@mahardika.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Pengetahuan ibu hamil yang rendah mengenai kesehatan reproduksi akan berakibat tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi pada kehamilan. Selama ini sistem informasi kurang dimanfaatkan dalam kesehatan reproduksi pada kehamilan. Sehingga informasi yang didapat simpang siur dan kurang tepat serta dapat berdampak pada janin yang dikandungnya. Perkembangan teknologi digital berpengaruh pada peningkatan kesehatan reproduksi pada perempuan. **Tujuan:** Studi ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan mengenai sistem informasi kesehatan reproduksi pada kehamilan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yang didasarkan pada penelusuran Google Scholar. Tulisan mengevaluasi hasil penelusuran yang memenuhi persyaratan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh penulis. **Hasil:** Hasil penelusuran *literatur review* menunjukkan bahwa perkembangan teknologi berupa sistem informasi berkembang pesat untuk sekarang ini, Sistem informasi ini telah terintegrasi ke dalam beberapa aplikasi seluler yang melayani kebutuhan kesehatan reproduksi ibu hamil, dan dapat berfungsi sebagai media penyebaran informasi yang diperlukan untuk melengkapi sistem informasi kesehatan reproduksi untuk kehamilan secara lebih efisien serta berkelanjutan. **Kesimpulan:** Untuk membantu meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang, perlu diterapkan sistem informasi kesehatan reproduksi di seluruh masyarakat selama kehamilan. Sistem ini akan mendidik ibu hamil, mengubah sikap dan perilaku mereka, dan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan diri sendiri selama kehamilan sehingga mereka dapat memiliki bayi yang sehat.



1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses yang dialami wanita secara alamiah. Perubahan fisik terjadi pada masa ini yang bersifat alami. Perilaku yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan janin memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan memengaruhi kualitas hidup selama masa transisi ini, yang mencakup perubahan fisik dan tahap kehidupan. Informasi kesehatan dibutuhkan wanita hamil dalam meningkatkan pemberdayaan ditambahkan dengan praktik perilaku pencegahan, perawatan diri dapat ditingkatkan dan kecemasan dapat berkurang (1) Fase tersebut merupakan proses mencari informasi untuk membantu selama masa transisi menjadi ibu. Kebutuhan informasi diperlukan sebagai calon ibu yang mempersiapkan diri dan masa penyesuaian mereka menjadi peran baru (2)

Di sini, misalnya, kemajuan dalam TI memainkan peran penting dalam membantu orang menyelesaikan masalah; hal ini berlaku di hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk perdagangan, pendidikan, dan industri (3). Bahkan di luar bidang medis, orang sangat bergantung pada ponsel, laptop, dan gawai teknologi lainnya. Komputer atau mesin dapat digunakan untuk mendeteksi masalah kesehatan pada manusia. Dalam hal perawatan kesehatan, sistem informasi adalah rajanya (4)

Sebagai masalah besar, kesehatan reproduksi perempuan merupakan salah satu masalah pembangunan yang paling mendesak saat ini. Selain terbebas dari penyakit atau gangguan dalam semua aspek reproduksi, termasuk fungsi dan proses reproduksi, kesehatan reproduksi dapat dilihat sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan. Seks pranikah, aborsi, dan penyebaran HIV/AIDS merupakan contoh kelainan reproduksi yang mungkin diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan perempuan tentang kesehatan seksual dan perlunya mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (5)

Kebutuhan individu mempengaruhi pencarian informasi seseorang erat kaitannya dengan kebutuhan fisiologis mulai dari kebutuhan makanan, tempat tinggal dan lain-lain, kebutuhan afektif seperti kebutuhan psikologis dan emosional dan kebutuhan kognitif meliputi kebutuhan perencanaan, keterampilan dan lain-lain. Tingkat literasi kesehatan ibu hamil dipengaruhi oleh strategi dalam mencari informasi serta perilaku dalam mencari informasi kesehatan selanjutnya. Temuan penelitian tentang pedoman sistem informasi seluler berbasis aplikasi dapat membantu ibu hamil mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tentang kehamilan mereka, dengan parameter yang tepat yang dimasukkan untuk setiap item menu. Hal ini akan memungkinkan pengembangan data berbasis Android yang dapat membantu dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak yang belum lahir (6)

Aktivitas dapat lebih mudah dengan pemberian informasi di berbagai bidang. Misalnya dalam bidang kesehatan, wanita hamil membutuhkan informasi untuk kesehatan dirinya dan bayinya. Informasi dalam bidang kesehatan memberikan dampak

pada kesehatan ibu dan bayi. Komplikasi dapat berkurang dengan akses informasi yang memadai dan dapat mengurangi hasil kelahiran yang buruk (1). Peluang untuk meningkatkan pemahaman publik dapat dimanfaatkan dengan informasi yang dikumpulkan dengan cepat dan benar. Pemanfaatan sistem informasi inilah para wanita hamil dapat mengetahui masalah kesehatan reproduksi dalam kehamilan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan mengenai sistem informasi kesehatan reproduksi pada kehamilan.

2. Metode

Kriteria inklusi: Kriteria inklusi artikel yang digunakan yaitu artikel berbahasa Indonesia, terbit antara tahun 2020-2025, membahas tentang sistem informasi, kesehatan reproduksi dan kehamilan.

Kriteria eksklusi: Artikel yang memuat pendapat pribadi, analisis, surat, atau ulasan buku tidak dipertimbangkan.

Alur Pencarian

Sistem informasi, kesehatan reproduksi, dan kehamilan merupakan kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur Google Scholar yang mencakup tahun 2020–2025. Setelah itu, artikel dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan penyertaan dan pengecualian. Setelah itu, kami memilih artikel yang muncul sedemikian rupa sehingga tidak ada dua artikel yang memiliki judul yang sama, dan kami memiliki artikel untuk diperiksa.

3. Hasil

Evaluasi literatur menunjukkan bahwa pengetahuan dan sistem informasi wanita hamil berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Ekstraksi Data

No	Judul, Penulis, Tahun	Desain Penelitian	Sampel	Variabel	Hasil
1	Analisis sistem informasi pencatatan ibu hamil di Kabupaten Jember Ilham aditya Aji, Atma Deharja, dkk, [2022]	penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional,	45 bidan yang merupakan pengguna dari sistem informasi pencatatan ibu hamil.	Kegunaan, persepsi manfaat, niat pengguna	Terdapat hubungan yang signifikan antara kegunaan terhadap persepsi manfaat privasi dan SP terhadap variabel persepsi manfaat dan variabel persepsi manfaat terhadap niat pengguna
2	Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi Ekawaty Prasetya, dkk [2021]	analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional study	sampel sebanyak 67 orang WUS	Sumber informasi kesehatan, sikap wanita usia subur (WUS)	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber informasi kesehatan dengan sikap wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi (<i>p-Value</i> = 0,000)
3	Penggunaan Teknologi	teknik deskriptif dan	Informan	Penggunaan Teknologi	Tema yang didapatkan dalam

	Reproduksi Bantu (Assistive Reproductive Technology) dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Pandangan Islam	analisis data menggunakan teknik analitis-kritis		Reproduksi Bantu, Kesehatan Reproduksi	penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan setelah post test dan meningkatkan untuk melakukan skrining kanker payudara dan kanker serviks.
	Moh. Huda [2021]				
4	Pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi kesehatan reproduksi dan nutrisi untuk perempuan	kualitatif – deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi	Informan	Media sosial, sosialisasi kesehatan reproduksi dan perempuan	Hasil penelitian ini dapat menggambarkan pemanfaatan media sosial oleh Aisyiyah khususnya dalam sosialisasi reproduksi dan nutrisi untuk perempuan.
	Dwi Ajeng Widarini [2020]				
5	Pemberian informasi kesehatan ibu dan anak melalui sayangi ibuku	metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	informan	Kesehatan ibu dan anak, aplikasi sayangi ibu	Hasil dari penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menggunakan media leaflet, browsur dan melatih bidan koordinator desa guna menyampaikan keberadaan aplikasi Sayangi Ibuku, aplikasi Sayangi Ibuku berisi pengetahuan tentang reproduksi perempuan, persiapan kehamilan, kehamilan sehat dan informasi kesehatan secara umum terkait ibu dan anak.
	Siti Nursanti dan Widia Ayusafitri [2020]				
6	Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan	penelitian Deskriptif yang hanya menjabarkan, menjelaskan sebuah peristiwa atau situasi, kualitatif	105 responden	Media Sosial, Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan	Media sosial internet sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan . Hasl ini tentu menjadi sesuatu yang sangat strategis dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan
	Fitri Rizki Amelia [2020]				

7	Pemanfaatan internet sebagai media informasi kesehatan reproduksi di SMK N 1 Darul Kamalaceh Besar Desita Ria Yusian TB, dkk [2020]	wawancara dan observasi langsung ke Se	20 orang siswa/i di SMK Negeri 1 Darul Kamal, Aceh Besar	Internet, kesehatan reproduksi	pada umumnya belum memahami pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana pencari informasi
8	Penggunaan sistem informasi berbasis website pada remaja Hery Ernawati, Elsi Dwi Hapsari, Lely Lusmilasari [2020]	desain analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> ,	210 remaja	Sistem informasi, remaja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi akses situs dan durasi untuk informasi tentang kesehatan reproduksi oleh remaja adalah 1.36 kali seminggu dan 1,65 jam; pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah 58,1% dalam kategori rendah; dan tidak ada hubungan yang ditemukan antara penggunaan sistem informasi berbasis web dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.
9	Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian IMS pada Ibu Hamil di Fakfak Nadhifah Barunawaty, dkk [2023]	Kuantitatif, metode analitik secara <i>Cross-sectional study</i>	142 orang	Pengetahuan kesehatan reproduksi, kejadian IMS	wawasan kesehatan reproduksi pada fenomena infeksi menular seksual Ibu hamil dengan IMS memiliki pengetahuan kurang (77.9%) Didapatkan Sikap Ibu hamil tidak menderita IMS sikap tidak Didapatkan ibu hamil penderita IMS yang memiliki perilaku tidak mendukung (71.7%)
10	Aplikasi <i>screening of reproductive health</i> (she) dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi wanita Azizatul	Perancangan sistem pakar dengan melakukan pengkodean dan tabel keputusan, membuat pohon keputusan dan <i>flowchart</i>	30 responden	<i>Screening of reproductive health</i> (she), kesehatan reproduksi wanita	Sistem pakar SHE telah memberikan solusi yang dibutuhkan sesuai gejala yang dipilih user. Aplikasi SHE juga dapat digunakan untuk sebagai upaya <i>screening</i> gangguan pada sistem reproduksi wanita

4. Pembahasan

Pada tahun 2022, akademisi Ilham Aditya Aji, Atma Deharja, Sustin Farlinda, dan lain-lain telah melakukan penelitian yang dipublikasikan dalam publikasi berjudul Analisis Sistem Informasi Pendaftaran Ibu Hamil di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menguji keterkaitan antara dua variabel, penelitian ini bersifat kuantitatif dan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 45 bidan dari Puskesmas Kabupaten Jember yang merupakan pengguna aktif sistem pendaftaran ibu hamil. Saat ini, data yang terkumpul dilakukan analisis menggunakan analisis bivariat, yang meliputi penentuan keterkaitan antara kedua variabel dengan uji Spearman Rank, dan analisis univariat, yang bertujuan untuk mengkarakterisasi variabel penelitian. Temuan identifikasi variabel usability menunjukkan bahwa 49% responden memiliki kesan positif terhadap *usability sistem* informasi, 44% memiliki kesan sangat positif, 4% memiliki kesan negatif, dan 3% memiliki kesan sangat negatif. Ketika ditanya tentang perasaan mereka terhadap fitur privasi dan kerahasiaan sistem, 80% responden mengatakan sangat baik, sementara 44% mengatakan baik. Menurut temuan identifikasi variabel manfaat, 60% responden menilai manfaat sistem sangat baik, 36% menilai baik, 4% menilai buruk, dan 0% menilai sangat buruk. Temuan identifikasi variabel niat pengguna dalam menggunakan sistem menunjukkan bahwa 78% responden memiliki kesan sangat baik, 22% memiliki kesan baik, dan tidak ada pengguna yang memiliki kesan negatif atau sangat buruk(7). Ketika pengguna merasakan manfaat sistem dan melihat bagaimana sistem ini mempercepat pengambilan keputusan, mereka cenderung ingin terus menggunakannya. Agar layanan kesehatan dapat memanfaatkan sistem informasi ini untuk membuat peraturan atau SOP, bidan dapat mengaksesnya untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi selama kehamilan dan cara terbaik untuk melayani ibu dan anak-anak mereka.

Artikel kedua, penelitian yang diteliti oleh Ekawaty, Siti dkk (2021) Mengenai bagaimana sikap wanita usia subur terhadap kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh pemanfaatan berbagai sumber informasi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang bermukim di sekitar Puskesmas East City Kota Gorontalo. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Penelitian ini melibatkan 67 wanita usia subur sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpandangan negatif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden tidak menindaklanjuti data yang diberikan. Alasannya sederhana, karena sebagian besar dari mereka tidak peduli dengan kesehatannya. Mereka mengaku terlalu sibuk dengan pekerjaan, khawatir dengan biaya kesehatan dan transportasi yang meningkat, dan lebih suka melakukan hal-hal dengan cara lama dalam hal perawatan diri. Konseling melalui ceramah dan tanya jawab, pamflet, dan media film atau audiovisual merupakan tiga sumber informasi yang ditemukan dalam penelitian ini(8). Dua orang bernama Ekawaty Prasetya dan Siti Surya Indah Nurdin Ahmad Zul Fikar. Pengetahuan yang baik menentukan sikap yang membantu, menurut penelitian lain. Mempromosikan pesan dan sikap yang berhubungan dengan kesehatan meningkatkan pengetahuan orang-orang hingga mereka tidak hanya menyadari pentingnya kesehatan tetapi juga tahu bagaimana mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu. Dampak Pendidikan Daring terhadap Mentalitas dan Tindakan Orang Mengenai Pencegahan Diare Pandemi (Ahmad ZF). Pendidikan Ilmu Informasi di Turki, 2021. Oleh karena itu, sistem informasi

kesehatan harus menjadi sarana utama untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi selama kehamilan.

Dengan menggunakan metodologi deskriptif dan analitis-kritis, Moh. Huda menulis esai pada tahun 2021 berjudul Penggunaan Teknologi Reproduksi Bantu dan Implikasinya terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Islam. Temuan penelitian tentang pro dan kontra teknologi AR menunjukkan bahwa, dari sudut pandang Islam, teknologi ini menawarkan petunjuk untuk menangani masalah dengan cara yang menguntungkan para pelakunya. Agar Teknologi Reproduksi Bantu dibolehkan dalam Islam, teknologi ini harus dapat memberikan kebaikan bagi penggunanya; jika tidak, umat Islam diperintahkan untuk tidak menggunakannya. Karena Islam datang ke dunia ini untuk menyelamatkan penghuninya dan menuntun mereka ke masa depan yang lebih baik dan lebih sejahtera(9) Oleh karena itu dalam hal ini kemajuan teknologi untuk sekarang ini dapat dimanfaatkan dengan adanya perkembangan sistem informasi yang dapat memudahkan ibu hamil dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dalam kehamilan.

Pada bagian keempat, yang diterbitkan pada tahun 2020, Dwi Ajeng Widarini membahas bagaimana perempuan dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi dan gizi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan pustaka penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Secara khusus, temuan penelitian tentang penggunaan media sosial oleh Aisyiyah untuk mensosialisasikan topik-topik seperti pola makan dan reproduksi perempuan bersifat instruktif. Aisyiyah telah mengambil pendekatan baru untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan reproduksi dan gizi dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu platform mediana. Ini merupakan tambahan dari inisiatif nyata lainnya yang dilakukan melalui majelis-majelis milik Muhammadiyah dan media(10). Metode yang digunakan dalam artikel tersebut dapat pula digunakan oleh ibu hamil dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dalam kehamilan sehingga dapat berdampak positif bagi kehamilan dan kesehatan janinnya.

Pemberian informasi kesehatan ibu dan anak melalui Sayangi Ibu merupakan item keenam yang diteliti oleh Siti Nursanti dan Widia Ayusafitri [2020]. Perempuan yang kupanggil Ibu. Dengan menggunakan strategi penelitian kualitatif berbasis metodologi studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dalam menyebarluaskan informasi kesehatan ibu dan anak melalui aplikasi Sayangi Ibuku berjalan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menyebarkan informasi tentang aplikasi Sayangi Ibuku melalui pembagian leaflet, brosur, dan pelatihan bagi bidan koordinator desa. Aplikasi ini memberikan panduan tentang topik-topik seperti reproduksi perempuan, persiapan kehamilan, kehamilan sehat, dan kesehatan ibu dan anak secara umum. Jika Anda pengguna Android yang mencari sumber daya tentang kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi remaja, perencanaan kehamilan, dan pemeliharaan, aplikasi Sayangi Ibuku merupakan tempat yang tepat untuk memulai(6). Setelah ibu dan keluarganya terdaftar sebagai anggota, mereka dapat mengunduh aplikasi Android dari Playstore ke ponsel mereka sendiri. Demi mencetak generasi yang lebih baik, aplikasi Sayangi Ibuku menjadi sarana yang tepat untuk mengedukasi keluarga tentang cara menjalani kehamilan yang sehat.

Bagian keenam membahas penelitian Fitri Rizki Amelia [2020] tentang bagaimana media sosial dapat membantu meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan. Media sosial, jenis komunikasi daring yang sedang berkembang, memiliki potensi besar sebagai alat untuk meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan. Karena basis penggunanya yang sangat besar, Facebook secara konsisten menempati peringkat

sebagai platform media paling populer menurut sejumlah survei(11). Media sosial Facebook membuat pendidikan kesehatan reproduksi remaja lebih partisipatif, menyenangkan, dan praktis, menurut studi kualitatif oleh Aragao et al. (2018), yang dilakukan pada 96 remaja. Daripada menerima informasi kesehatan mereka di ruang kelas tradisional, hal ini menunjukkan bahwa perempuan, khususnya remaja, lebih suka berinteraksi dengan orang lain secara daring melalui media sosial (12). Intervensi pendidikan dan promosi kesehatan dapat dilaksanakan oleh perawat menggunakan strategi yang sejalan dengan pendekatan ini. Meskipun teknologi dan informasi digunakan pada tingkat yang lebih cepat daripada sebelumnya, itu tidak berarti bahwa keduanya selalu berhasil. Sangat penting untuk berfokus pada kualitas dan memiliki materi yang didukung oleh bukti untuk setiap intervensi yang memanfaatkan media sosial. Dengan bantuan profesional kesehatan, khususnya bidan, media sosial dapat berfungsi sebagai platform untuk pendidikan kesehatan reproduksi yang ditargetkan dengan menawarkan area yang menyenangkan untuk kontak sosial, yang merupakan komponen penting dari kehidupan sehari-hari.

Artikel ketujuh diterbitkan pada tahun 2020 oleh Desita Ria dkk., dengan judul Pemanfaatan Internet sebagai Media Informasi Kesehatan Reproduksi di SMK N 1 Darul Kamalaceh Besar. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi langsung di sekolah untuk mengumpulkan data, dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa pada umumnya tidak menghargai teknologi untuk mencari informasi, tetapi beberapa telah menggunakan aplikasi terkait kesehatan di telepon genggam mereka dan mulai memotivasi diri mereka untuk terus menggunakannya. Untuk meningkatkan kualitas generasi mendatang, sangat penting bagi sekolah untuk mensosialisasikan kesehatan reproduksi kepada remaja dengan cara yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan positif mereka mengenai kesehatan dan hak reproduksi. Hal ini akan membantu meningkatkan kesehatan reproduksi siswa sendiri saat mereka mempersiapkan diri untuk kehidupan berkeluarga (13). Ibu hamil dapat menggunakan pengetahuan ini untuk menginspirasi diri mereka sendiri untuk menggunakan sistem informasi berbasis internet untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi selama kehamilan, misalnya, karena penyampaiannya dapat disesuaikan untuk memenuhi persyaratan tertentu.

Dalam penelitiannya, Hery Ernawati et al. [2020] meneliti penggunaan sistem informasi berbasis situs web di kalangan remaja, yang merupakan item kedelapan dalam rangkaian tersebut. Penelitian analitik dengan menggunakan desain cross-sectional inilah yang digunakan. SMA, MA, dan SMK di Kabupaten Ponorogo menjadi lokasi penelitian. Ukuran sampel adalah 210 siswa kelas X dan XI dari sekolah-sekolah yang memiliki akses ke komputer dan internet. Kami menggunakan strategi basic random sampling untuk sampel kami. Remaja menghabiskan rata-rata 1,65 jam per minggu di situs web kesehatan reproduksi, dengan rata-rata 1,36 kunjungan. Penelitian ini menemukan bahwa 58,1% remaja memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang buruk. Penggunaan sistem informasi berbasis situs web tidak terkait dengan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Namun, mereka yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di situs web kesehatan reproduksi (14). Ibu hamil yang tidak pernah pergi ke posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya untuk perawatan prenatal dapat memperoleh manfaat dari sistem informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi mereka.

Ini adalah penelitian kesebelas dari tahun 2023 oleh Nadhifah et al. tentang kejadian IMS dan literasi kesehatan reproduksi pada ibu hamil Fakfak. Ibu hamil di kabupaten Fakfak menjadi subjek analisis bebas intervensi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan reproduksi dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antara

variabel-variabel ini dan prevalensi IMS. Data survei yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik studi cross-sectional. Jumlah sampel yang digunakan dalam prosedur pengambilan sampel adalah 142 sampel. Di antara ibu hamil tanpa IMS, 14 peserta (48,3% dari total) menunjukkan perilaku yang tidak mendukung kehamilan, sementara 81 peserta (71,7%) melakukannya saat hamil dengan IMS(15) Terlepas dari kenyataan bahwa IMS disebabkan oleh organisme menular, penularan kondisi ini dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku dan gaya hidup seseorang, seperti yang dinyatakan oleh Bawent. Alasannya, banyak yang masih merahasiakan gejalanya dari pasangan dan orang-orang di sekitarnya karena kesehatan reproduksi masih dianggap tabu di masyarakat. Tidak adanya perlindungan yang memadai merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya insiden PMS. Perilaku seseorang dapat berkembang sebagai akibat dari beberapa penyebab dan respons unik mereka terhadap pengaruh luar. Misalnya, jika ibu hamil dapat dengan mudah menemukan informasi tentang kesehatan reproduksi, kemungkinan infeksi menular seksual (IMS) selama kehamilan akan menurun. Perilaku semacam ini dapat terjadi ketika faktor-faktor yang memfasilitasi pelaksanaan suatu tindakan hadir, seperti lingkungan sekitar dan fasilitas serta infrastruktur yang mudah diakses (16).

Pada tahun 2020, peneliti Azizatul Hamidiyah dan Muhasshanah berupaya meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan melalui skrining masalah kesehatan reproduksi (SHE). Karya mereka merupakan karya kedua belas dalam seri tersebut. Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan sistem pakar dengan membuat tabel koding dan keputusan, membuat pohon keputusan, membuat pohon keputusan dan diagram alir, serta melakukan telaah pustaka, diskusi pakar tentang domain masalah, uji coba dengan 30 responden, dan diskusi pakar tentang pohon keputusan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pakar dibangun sesuai rencana dan telah menghasilkan solusi skrining kesehatan reproduksi, beserta saran dan rekomendasi terkait diagnosis untuk mencegah atau mengatasi masalah kesehatan reproduksi yang ditemui atau ditangani dalam aplikasi SHE. Sejalan dengan konsep tersebut, sistem pakar SHE dibuat untuk mendiagnosis penyakit yang menyerang sistem reproduksi perempuan. Berdasarkan gejala yang dipilih pengguna, jawaban yang benar telah ditawarkan oleh sistem pakar SHE (17). Gejala, diagnosis, dan rekomendasi pengobatan menjadi dasar deskripsi basis pengetahuan. Agar wanita mampu mendiagnosis diri sendiri dan mengambil tindakan pencegahan terhadap memburuknya masalah sistem reproduksi, aplikasi SHE juga dapat digunakan sebagai alat skrining, bersama dengan rekomendasi pengobatan dan pencegahan.

Beberapa aplikasi seluler telah muncul untuk memenuhi kebutuhan kesehatan ibu hamil, dan hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dalam bentuk sistem informasi terjadi dengan cepat. Artinya, sistem ini dapat berfungsi sebagai media penyebaran informasi yang diperlukan untuk melengkapi sistem informasi kesehatan reproduksi selama kehamilan. Selain itu, pembelajaran tentang kesehatan reproduksi selama kehamilan menjadi lebih mudah, lebih menarik, dan lebih aplikatif dengan menggunakan internet sebagai sumber daya. Berbeda dengan pendidikan kesehatan tradisional yang diberikan di fasilitas kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa wanita, khususnya wanita hamil, lebih menyukai koneksi daring melalui platform media sosial. Dalam hal pendidikan dan promosi kesehatan, bidan dapat menggunakan strategi yang sejalan dengan pendekatan ini.

5. Simpulan

Media sosial, bersama dengan aktivitas dunia nyata lainnya seperti layanan kesehatan dan media massa lainnya, dapat berinovasi dalam memperluas akses terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi selama kehamilan. Masyarakat membutuhkan sistem informasi kesehatan reproduksi selama kehamilan untuk membantu ibu hamil memiliki kesehatan reproduksi yang lebih baik, memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif, dan lebih siap untuk kehidupan berkeluarga. Ini akan membantu meningkatkan kualitas generasi mendatang.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh author yang telah berkontribusi dalam penulisan karya ilmiah sehingga dapat membantu terciptanya karya ini.

7. Referensi

1. Lathifah IC, Octaviani A, Dewi P. Perilaku Pencarian Informasi Ibu Hamil pada Kehamilan Pertama di Kecamatan Tembalang Semarang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. ANUVA. 2021;5(3):401–16.
2. Lasiyati LINF. Buku Ajar Asuhan Pranikah dan Prakonsepsi. In Jakarta: Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang; 2024.
3. Br.Sinulingga SP, Nasution MIP. Analysis Of Challenges And Opportunities In The Development Of Information And Communication Technology In The Digital Era: Future Perspective. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen [Internet]. 2024 Dec 2;2(12):25–35. Available from:<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/3018>
4. Efendi C, Siregar HM, Hutagalung A, Pasaribu B, Efendi E, Marito Siregar H. Teknologi Sistem Informasi. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. 2023;3:43–53.
5. Dewi Harnani BR, Seri Wahyuni Mk, NsZiska Herawati Mk, Elza Wulandari M, Dian Refflisiani Mk, Rosalia Rahayu Mk, et al. KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA BERENCANA. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING; 2022.
6. Siti Nursanti WA. Pemberian Informasi Kesehatan Ibu dan Anak melalui Aplikasi Sayangi Ibu. Jurnal Publitas. 2020;
7. Aditya Aji I, Deharja A, Farlinda S, Tri Ardianto E, Weka Santi M, Kesehatan J, et al. Analisis Sitem Informasi Pencatatan Ibu Hamil di Kabupaten Jember. J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. 2022;
8. Prasetya E, Nurdin SSI, Ahmad ZF. Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. Madu : Jurnal Kesehatan. 2021 Oct 26;10(1):1.
9. Huda M, Sayyid U, Tulungagung AR. Analisis: Jurnal Studi Keislaman Penggunaan Teknologi Reproduksi Bantu (Assistive Reproductive Technology) dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Pandangan Islam. Jurnal Studi Keislaman [Internet]. 2021;21(1):183–202. Available from: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisisDOI:http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.7695>
10. Widarini DA. Pemanfaatan Media Sosial dalam Sosialisasi Kesehatan

- Reproduksi dan Nutrisi untuk Perempuan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 2020 Feb 2;17(1):92–101.
11. Fitri Rizki Amelia. Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. 2020;
 12. Rahmatika QT, Rahman LOA. Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*. 2022 Feb 6;8(1):39.
 13. Ria D, Tb Y, Nuzul R, Nunandar A, Kesehatan I. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Kesehatan Reproduksi Di Smk N 1 Darul Kamal Aceh Besar Utilization Of The Internet As A Media Of Reproductive Health Information In SMK N 1 Darul Kamal Aceh Besar. Vol. 2, *Jurnal Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI*. 2020.
 14. Ernawati H, Hapsari ED, Lusmilasari L, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, et al. *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama (The Use of Web-Based Information System in Adolescents)*. 2020.
 15. Riset A, Barunawaty N, Syarifuddin Wahid K, Rijal S, Nulanda M, Ananda F. Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian IMS pada Ibu Hamil di Fakfak. *Fakumi Medical Journal*. 2023;
 16. Mustar K, Habo Abbas H, Nur Safitri N, Kesehatan F, Sipatokkong Mambo U, Promosi Kesehatan P, et al. Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja.
 17. Hamidiyah A, Muhasshanah M. Aplikasi Screening Of Reproductive Health (She) Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Wanita. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*. 2020 Jul 28;4(2):52–63.